

Identifikasi Gaya Belajar Mahasiswa Semester Dua (II) Politeknik Amamapare Tahun Ajaran 2022/2023

Ersi Cresli

Program Studi Teknik Pertambangan, Politeknik Amamapare Timika, JL. C Heatubun, Kwamki Baru, 99910, Kwamki, Kec. Mimika Baru, Kabupaten Mimika, Papua 99971

*Corresponding Author

E-mail Address: ersicresli@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi gaya belajar visual, auditorial dan kinestetik Mahasiswa Semester Dua (II) Politeknik Amamapare Timika Tahun Ajaran 2022/2023. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif. Populasi yang diambil dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa Semester Dua (II) Politeknik Amamapare Timika Tahun Ajaran 2022/2023. Sampel yang diambil sebagai sampel penelitian berjumlah 68 orang dengan menggunakan teknik simple random sampling. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa angket/kuesioner dengan menggunakan tiga jenis gaya belajar yang mencakup gaya belajar visual, gaya belajar auditorial, dan gaya belajar kinestetik. Hasil penelitian menunjukkan gaya belajar visual 43 mahasiswa atau 63,2 %, gaya belajar auditorial sebanyak 22 mahasiswa atau 32,4 %, dan gaya belajar kinestetik 3 mahasiswa atau 13,2%. Mahasiswa Semester Dua (II) Politeknik Amamapare Timika Tahun Ajaran 2022/2023 cenderung memiliki gaya belajar visual sebesar 63, 2%.

Kata Kunci : gaya belajar, visual, auditorial, kinestetik

ABSTRACT

This research aims to identify the visual, auditory and kinesthetic learning styles of Second Semester (II) Students at Amamapare Timika Polytechnic for the 2022/2023 Academic Year. The research method used in this research is descriptive. The population taken in this research were all students of Semester Two (II) of the Amamapare Timika Polytechnic for the 2022/2023 academic year. The samples taken as research samples were 68 people using simple random sampling techniques. The instrument used in this research is a questionnaire/questionnaire using three types of learning styles which include visual learning style, auditory learning style and kinesthetic learning style. The research results showed a visual learning style of 43 students or 63.2%, an auditory learning style of 22 students or 32.4%, and a kinesthetic learning style of 3 students or 13.2%. Second Semester Students (II) of Amamapare Timika Polytechnic for the 2022/2023 Academic Year tend to have a visual learning style of 63.2%.

Keywords: learning style, visual, auditory, kinesthetic

PENDAHULUAN

Salah satu faktor yang mendukung mahasiswa dalam mencapai hasil pembelajaran di kampus adalah gaya belajar. Menurut Deporter (2003) gaya belajar seseorang adalah kombinasi dari

bagaimana menyerap dan kemudian mengatur, serta mengolah informasi. Gaya belajar yang dimiliki setiap mahasiswa berbeda-beda. Mahasiswa cenderung memilih gaya belajar yang sesuai dengan kemampuan untuk memahami dan menyerap pelajaran. Ada yang cepat,

sedang, dan ada pula yang lambat. Oleh karena itu, siswa sering kali harus menempuh cara berbeda untuk bisa memahami sebuah informasi atau pelajaran yang sama.

Gaya belajar (Ghufron dan Risnawita, 2014) merupakan sebuah pendekatan yang menjelaskan mengenai bagaimana individu belajar atau cara yang ditempuh oleh masing-masing orang untuk berkonsentrasi pada proses, dan menguasai informasi yang sulit dan baru melalui persepsi yang berbeda. Gaya bersifat individual bagi setiap orang dan untuk membedakan orang yang satu dengan orang yang lain. Dengan demikian, secara umum gaya belajar yang diasumsikan mengacu pada kepribadian-kepribadian, kepercayaan-kepercayaan, pilihan-pilihan, dan perilaku-perilaku yang digunakan oleh individu untuk membantu dalam belajar mereka dalam suatu situasi yang telah dikondisikan.

Gaya belajar visual (Subini, 2012) adalah gaya belajar dengan cara melihat sehingga mata sangat memegang peranan penting. Gaya belajar secara visual dilakukan seseorang untuk memperoleh informasi seperti melihat gambar, diagram, peta, poster, grafik, dan sebagainya. Bisa juga dengan melihat data teks seperti tulisan dan huruf.

Seorang yang bertipe visual, akan cepat mempelajari bahan-bahan yang disajikan secara tertulis, bagan, grafik, gambar. Pokoknya mudah mempelajari bahan pelajaran yang dapat dilihat dengan alat penglihatannya. Sebaliknya merasa sulit belajar apabila dihadapkan bahan-bahan bentuk suara, atau gerakan (Ahmadi dan Supriyono, 2008).

Gaya belajar auditorial (Sukadi, 2008) adalah gaya belajar dengan cara mendengar. Orang dengan gaya belajar ini, lebih dominan dalam menggunakan indera pendengaran untuk melakukan aktivitas belajar. Dengan kata lain, ia mudah belajar, mudah menangkap stimulus atau rangsangan apabila melalui alat indera pendengaran (telinga). Orang dengan gaya belajar auditorial memiliki kekuatan pada kemampuannya untuk mendengar.

Anak yang bertipe auditorial, mudah mempelajari bahan-bahan yang disajikan dalam bentuk suara (ceramah), begitu guru

menerangkan ia cepat menangkap bahan pelajaran, disamping itu kata dari teman (diskusi) atau suara radio/kaset ia mudah menangkapnya. Pelajaran yang disajikan dalam bentuk tulisan, peragaan, gerakan-gerakan yang ia mengalami kesulitan (Ahmadi dan Supriyono, 2008).

Gaya belajar kinestetik (Sukadi, 2008) adalah gaya belajar dengan cara bergerak, bekerja, dan menyentuh. Maksudnya ialah belajar dengan mengutamakan indera perasa dan gerakan-gerakan fisik. Orang dengan gaya belajar ini lebih mudah menangkap pelajaran apabila ia bergerak, meraba, atau mengambil tindakan. Misalnya, ia baru memahami makna halus apabila indera perasanya telah merasakan benda yang halus.

Ahmadi dan Supriyono (2008) mengatakan individu yang bertipe ini, mudah mempelajari bahan yang berupa tulisan-tulisan, gerakan-gerakan, dan sulit mempelajari bahan yang berupa suara atau penglihatan. Sedangkan Subini (2012) mengatakan belajar secara kinestetik berhubungan dengan praktik atau pengalaman belajar secara langsung.

Mahasiswa Semester Dua (II) Tahun Ajaran 2022/2023 Politeknik Amamapare Timika memiliki gaya belajar yang berbeda-beda. Dosen sering mengeluh hasil belajar mahasiswa tidak maksimal karena tidak mengenali gaya belajar dari mahasiswanya. Oleh karena itu penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi gaya belajar visual, auditorial dan kinestetik Mahasiswa Semester Dua (II) Politeknik Amamapare Timika Tahun Ajaran 2022/2023.

METODE PENELITIAN

Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan penelitian, maka penelitian ini termasuk penelitian deskriptif, untuk mengidentifikasi gaya belajar mahasiswa Semester Dua (II) Politeknik Amamapare Timika Tahun Ajaran 2022/2023. Populasi yang diambil dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa Semester Dua (II) Politeknik Amamapare Timika Tahun Ajaran 2022/2023. Sampel yang diambil sebagai sampel penelitian berjumlah 68 orang dengan menggunakan teknik simple random sampling. Instrumen yang digunakan dalam

penelitian ini berupa angket/kuesioner yang terdiri dari 20 item dan disetiap item terdiri dari gaya belajar yang mencakup gaya belajar visual, gaya belajar auditorial, dan gaya belajar kinestetik.

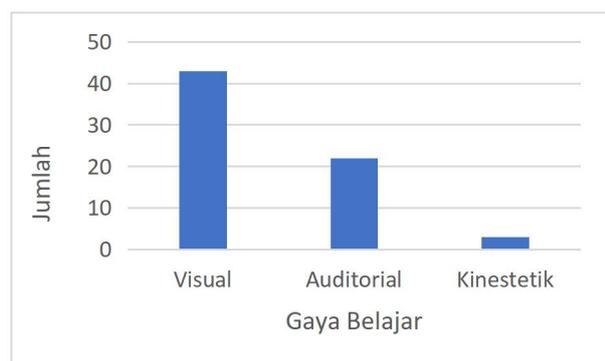
HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan angket yang dibagikan kepada mahasiswa Semester II Politeknik Amamapare Timika Tahun Ajaran 2022/2023, diperoleh identifikasi gaya belajar mahasiswa seperti pada Tabel 1 berikut:

Tabel Gaya Belajar Mahasiswa

No	Gaya Belajar	Jumlah	Persentase
1	Visual	43	63,2
2	Auditorial	22	32,4
3	Kinestetik	3	13,2
Jumlah		68	100

Dari Tabel di atas terlihat gaya belajar visual sebanyak 43 mahasiswa atau 63,2%, auditorial sebanyak 22 mahasiswa atau 32,4% dan gaya belajar kinestetik 3 mahasiswa atau 13,2%. Mahasiswa Semester Dua (II) Politeknik Amamapare Timika Tahun Ajaran 2022/2023 cenderung memiliki gaya belajar visual sebesar 63,2%. Hal ini dapat ditunjukkan pada Gambar 1 berikut:



Gambar 1

Diagram Batang Gaya Belajar Mahasiswa

Mahasiswa yang memiliki gaya belajar visual lebih mudah belajar dengan cara melihat, memandang, mengamati dan sejenisnya. Pemberian informasi melalui gambar atau diagram merupakan stimulus

dalam gaya belajar visual sebagai respons dari penerimaan informasi ini adalah prestasi belajar dari mahasiswa tersebut (Rambe dan Yarni, 2019).

Mahasiswa dengan gaya belajar auditori lebih mudah mengolah dan menyampaikan informasi dengan mendengarkan secara langsung. Mereka belajar atau menerima informasi dengan mendengarkan atau secara lisan. Mahasiswa dengan gaya belajar auditori mempunyai kemampuan mendengarkan yang kuat.

Mahasiswa dengan gaya belajar kinestetik, Kondisi fisik merupakan faktor penting bagi mahasiswa dengan gaya belajar dinamis karena mereka langsung melakukan pekerjaan fisik pada saat kegiatan belajar. Jika ia belajar dalam kondisi fisik yang baik maka proses dan hasil belajar akan lebih mudah dan baik. Berbeda dengan seseorang yang belajar dalam kondisi fisik yang buruk atau tidak sehat sehingga menghambat proses dan hasil belajar.

Pada awal pengalaman belajar, salah satu diantara langkah pertama adalah mengenali modalitas atau gaya belajar yang dimiliki, apakah gaya belajar visual, gaya belajar auditorial, dan gaya belajar kinestetik (Hasrul, 2009). Ketiga gaya dan tipologi belajar tersebut, tidak memberikan arti bahwa setiap individu atau seseorang hanya memiliki satu cara dan tipe belajar tertentu sehingga tidak memiliki cara dan tipe belajar yang lain (Bire, dkk, 2014). Orang-orang berbakat tampaknya dapat belajar dengan cara yang sama baik secara visual, auditorial, dan kinestetik (Hasrul, 2009). Hal ini dapat dilakukan dengan meminimalisir kekurangan-kekurangan dari setiap gaya belajar yang ada.

Michael Grinder, pengarang *Risgting The Egucaion Conveyor Belt* (Hasrul, 2009), telah mengajarkan gaya-gaya belajar dan mengajar kepada banyak instruktur. Ia mencatat bahwa dalam setiap kelompok yang terdiri dari tiga puluh murid, sekitar dua puluh dua orang mampu belajar secara cukup efektif dengan cara visual, auditorial, dan kinestetik sehingga mereka tidak membutuhkan perhatian khusus. Dari sisa delapan orang sekitar enam orang memilih satu modalitas belajar dengan sangat menonjol melebihi dua modalitas lainnya.

Sehingga, setiap saat mereka harus selalu berusaha keras memahami perintah, kecuali jika perhatian khusus diberikan kepada mereka dengan menghadirkan cara yang mereka pilih.

Subini, N. 2012. *Mengatasi Kesulitan Belajar Pada Anak*. Jogjakarta: Javalitera

Sukadi. 2008. *Progressive Learning*. Bandung: MQS Publishing.

PENUTUP

Berdasarkan hasil dan pembahasan dapat ditarik kesimpulan bahwa Mahasiswa Semester Dua (II) Politeknik Amamapare Timika Tahun Ajaran 2022/2023 memiliki gaya belajar yang berbeda-beda. Gaya belajar mahasiswa didominasi oleh gaya belajar visual sebesar 63,2, gaya belajar auditorial sebesar 32,4 dan gaya belajar kinestetik 13,2 %.

REFERENSI

Ahmadi dan Supriyono. 2008. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.

Bire, Arylien Ludji., Geradus, Uda & Bire, Josua. 2014. Pengaruh Gaya Belajar Visual, Auditorial, dan Kinestetik Terhadap Prestasi Belajar Siswa. *Jurnal Kependidikan, Volume 44, Nomor 2*. NTT: Universitas Nusa Cendana.

Deporter, Bobbi. 2003. *Quantum Learning*. Bandung : Kaifa.

Ghufron, N & Risnawita, R. 2014. *Gaya Belajar*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.

Hasrul. 2009. Pemahaman Tentang Gaya Belajar. *Jurnal Medtek, Volume 1, Nomor 2*. Makassar: Fakultas Teknik UNM

Rambe dan Yarni, 2019. Pengaruh Gaya Belajar Visual, Auditorial, dan Kinestetik Terhadap Prestasi Belajar Siswa SMA Dian Andalas Padang. Riau: Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran Universitas Pahlawan.